

KUALITAS HASIL Pengeritingan Rambut Menggunakan Teknik POLA BATU BATA DITINJAU DARI STUDI LITERATUR

Amanda Frinadila br Sitepu¹, Yola Christiani S², Chacha Frederica Purba³, Dima
Sihite⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

amandafrinadilabrsitepu@gmail.com, yolachristiani05@gmail.com,
purbacaca016@gmail.com, dimasihite511@gmail.com,
Asrahrezkifauzani@unimed.ac.id , mutia_putri@unimed.ac.id

ABSTRACT

Hair perming is a beauty technique that aims to transform hair into neat and attractive curls. One technique used in the perming process is the brick pattern technique, which is a technique of alternating rotto arrangements to produce more natural and even curls. This study aims to determine the quality of hair perming results using the brick pattern technique based on a literature review. This study used a qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from five relevant journal articles and several books that discuss hair perming techniques and research methods. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis was carried out descriptively by reviewing and comparing various selected sources. The results of the study indicate that the quality of hair perming results is influenced by several indicators, namely the neatness of the curl pattern, the uniformity of the curl shape, softness, shine, and hair volume. The brick pattern technique makes a significant contribution, especially in producing neat, even curls with a balanced volume. The uneven rotto arrangement helps reduce the formation of parting lines in the hair, so the final result looks more natural. Based on the research results, it can be concluded that the brick pattern technique plays a significant role in improving the quality of hair perms. With proper technique application, the resulting perms tend to be more optimal in terms of neatness, uniformity, and volume.

Keywords: *Hair Perms, Brick Pattern Technique, Quality, Literature Review*

ABSTRAK

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam tata kecantikan yang bertujuan untuk mengubah bentuk rambut menjadi keriting dengan hasil yang rapi dan menarik. Salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengeritingan adalah teknik pola batu bata, yaitu teknik penyusunan rotto secara selang-seling untuk menghasilkan keriting yang lebih alami dan merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil pengeritingan rambut menggunakan teknik pola batu bata berdasarkan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari lima artikel jurnal yang relevan serta beberapa buku yang membahas teknik pengeritingan rambut dan metode penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengkaji dan membandingkan berbagai sumber yang telah dipilih. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas hasil pengeritingan rambut dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu kerapian pola ikal,

keseragaman bentuk keriting, kelembutan, kilau, serta volume rambut. Teknik pola batu bata memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama dalam menghasilkan keriting yang rapi, merata, dan memiliki volume yang seimbang. Susunan rotto yang tidak sejajar membantu mengurangi terbentuknya garis belah pada rambut, sehingga hasil akhir terlihat lebih natural. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik pola batu bata memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil pengeritingan rambut. Dengan penerapan teknik yang tepat, hasil keriting yang dihasilkan cenderung lebih optimal dari segi kerapian, keseragaman, dan volume.

Kata kunci: Pengeritingan Rambut, Teknik Pola Batu Bata, Kualitas Hasil, Studi Literatur

A. Pendahuluan

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam bidang tata kecantikan yang bertujuan untuk mengubah bentuk rambut menjadi bergelombang atau keriting. Teknik ini banyak digunakan untuk memberikan variasi tampilan rambut agar terlihat lebih bervolume dan menarik. Dalam praktiknya, hasil pengeritingan rambut tidak hanya ditentukan oleh bahan kimia yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh teknik pengeritingan yang diterapkan.

Salah satu teknik yang cukup sering digunakan adalah teknik pola batu bata. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun rotto secara selang-seling sehingga tidak membentuk garis belah yang tegas pada rambut. Pola tersebut membuat hasil keriting terlihat lebih menyatu dan alami.

Selain itu, teknik batu bata juga membantu mendistribusikan volume rambut secara lebih merata, sehingga hasil akhir terlihat lebih rapi dan seimbang (Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. and Sri Mayrawati Eka Turyani 2016).

Kualitas hasil pengeritingan rambut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena berkaitan langsung dengan tampilan akhir rambut. Kualitas tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kerapian pola ikal, keseragaman bentuk keriting, kelembutan rambut, serta volume yang dihasilkan. Dalam beberapa kasus, hasil pengeritingan masih menunjukkan ketidaksesuaian, seperti bentuk keriting yang tidak merata atau tampilan yang kurang rapi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir (Rostamailis, Hayatunnufus 2008).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perbedaan metode pengeritingan dapat menghasilkan kualitas yang berbeda, baik dari segi bentuk, kelembutan, maupun volume rambut (Liu et al. 2026). Selain itu, penggunaan panas dalam proses pengeritingan dapat membantu memperkuat bentuk keriting, namun jika tidak dilakukan dengan tepat dapat menurunkan kualitas rambut, seperti berkurangnya kelembutan dan kilau (Wortmann et al. 2021). Meskipun demikian, teknik penggulungan rambut tetap menjadi faktor dasar yang sangat menentukan keberhasilan hasil pengeritingan.

Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana kualitas hasil pengeritingan rambut jika menggunakan teknik pola batu bata serta faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kualitas hasil pengeritingan rambut menggunakan teknik pola batu bata dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas hasil pengeritingan rambut serta memahami peran teknik pola

batu bata dalam menghasilkan keriting yang rapi, merata, dan bervolume.

Kajian Pustaka

Pengeritingan rambut merupakan proses perubahan bentuk rambut dari lurus menjadi bergelombang atau keriting melalui penggunaan bahan kimia dan teknik tertentu. Dalam proses ini, struktur rambut mengalami perubahan sehingga mampu mempertahankan bentuk baru sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh bahan yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh teknik yang diterapkan selama proses pengeritingan (Wortmann et al. 2021).

Dalam praktiknya, kualitas hasil pengeritingan rambut menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses tersebut. Kualitas hasil dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kerapian pola ikal, keseragaman bentuk keriting, kelembutan rambut, kilau, serta volume yang dihasilkan. Jika aspek-aspek tersebut terpenuhi, maka hasil pengeritingan dapat dikatakan baik (Liu et al. 2026).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan metode pengeritingan dapat menghasilkan kualitas yang berbeda. Penggunaan panas, misalnya, cenderung menghasilkan bentuk keriting yang lebih stabil dan rapi, serta memiliki tingkat kelembutan dan kilau yang lebih baik. Namun, penggunaan panas yang tidak tepat juga dapat berdampak pada penurunan kualitas rambut, seperti kerusakan pada permukaan rambut dan berkurangnya kelembutan (Gaines et al. 2022). Sementara itu, metode tanpa panas tetap mampu memberikan volume, meskipun dalam beberapa kondisi hasilnya kurang merata (Liu et al. 2026).

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil pengeritingan, teknik penggulungan rambut menjadi salah satu faktor dasar yang sangat menentukan. Teknik penggulungan yang tepat dapat membantu menghasilkan bentuk keriting yang lebih seragam dan rapi, sedangkan teknik yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil yang tidak merata. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengeritingan menjadi hal yang penting dalam mencapai kualitas hasil yang optimal.

Salah satu teknik yang banyak digunakan adalah teknik pola batu bata. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun rotto secara selang-seling, sehingga tidak membentuk garis belah yang tegas pada rambut. Pola ini bertujuan untuk menghasilkan tampilan keriting yang lebih alami dan menyatu. Selain itu, teknik batu bata juga membantu distribusi volume rambut menjadi lebih merata, sehingga hasil akhir terlihat lebih penuh dan seimbang (Euis dan Sri, 2016).

Teknik pola batu bata juga memiliki keunggulan dalam menciptakan kerapian dan keseragaman hasil keriting. Hal ini disebabkan oleh posisi rotto yang tidak sejajar, sehingga mengurangi kemungkinan terbentuknya celah atau garis kosong pada rambut. Dengan demikian, hasil pengeritingan terlihat lebih rapi dan tidak terpisah-pisah. Selain itu, teknik ini juga mendukung terbentuknya volume yang lebih alami karena rambut tidak terfokus pada satu garis tertentu (Rostamailis, Hayatunnufus 2008).

Berdasarkan berbagai sumber yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa kualitas hasil pengeritingan rambut dipengaruhi oleh beberapa

faktor, seperti metode pengeritingan, penggunaan panas, serta teknik penggulungan rambut. Dalam hal ini, teknik pola batu bata memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil pengeritingan, terutama dalam menghasilkan keriting yang rapi, merata, dan memiliki volume yang seimbang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji informasi secara mendalam berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan, bukan melalui pengumpulan data lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam berdasarkan data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal

ilmiah dan buku yang relevan dengan pengeritingan rambut, khususnya teknik pola batu bata. Menurut Arif Rachman dkk., studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu permasalahan (Rachman, dkk 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa lima artikel jurnal yang membahas tentang pengeritingan rambut, sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan teknik pengeritingan rambut dan metode penelitian. Buku yang digunakan sebagai referensi utama dalam memahami teknik pola batu bata adalah karya Rostamailis et al. serta Euis Siti Fatonah dan Sri Mayrawati. Sementara itu, buku metode penelitian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan metode penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur yang telah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian

dianalisis dengan cara membaca secara mendalam, mengidentifikasi informasi penting, serta mengelompokkan data berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan menarik kesimpulan dari hasil kajian literatur yang ada. Proses analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas hasil pengeritingan rambut menggunakan teknik pola batu bata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima artikel jurnal dan beberapa buku yang relevan, kualitas hasil pengeritingan rambut dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu kerapian pola ikal, keseragaman bentuk keriting, kelembutan, kilau, serta volume rambut. Indikator-indikator ini menjadi dasar dalam menilai apakah suatu teknik pengeritingan mampu menghasilkan keriting yang baik atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengeritingan

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas hasil. Penggunaan teknik dengan bantuan panas, seperti digital perm, cenderung menghasilkan bentuk keriting yang lebih rapi, stabil, serta memiliki tingkat kelembutan dan kilau yang lebih baik dibandingkan metode tanpa panas (Liu et al. 2026). Hal ini terjadi karena panas membantu memperkuat pembentukan ikal pada struktur rambut. Namun demikian, penggunaan panas yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan kelembutan dan kerusakan pada permukaan rambut (Wortmann et al. 2021).

Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa rambut yang telah melalui proses pengeritingan memiliki sifat mekanik yang kompleks dan dipengaruhi oleh perlakuan selama proses pengeritingan (Gaines et al. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil tidak hanya ditentukan oleh bahan dan alat, tetapi juga oleh teknik pengeritingan yang digunakan, terutama dalam proses penggulungan rambut.

Perbandingan antara penggunaan rotto pada digital perm dan cold perm juga menunjukkan

adanya perbedaan kualitas hasil pengeritingan. Perbedaan tersebut terlihat pada kerapian, kelembutan, dan volume rambut yang dihasilkan (Denisa & Asih, 2025). Sementara itu, penelitian dalam bidang pembelajaran pengeritingan rambut menegaskan bahwa penguasaan teknik dasar, khususnya teknik penggulungan, sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil akhir (Sari et al. 2025). Dengan kata lain, teknik menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pengeritingan.

Dalam konteks teknik penggulungan, teknik pola batu bata memiliki peran yang cukup penting. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Euis Siti Fatonah dan Sri Mayrawati, teknik ini dilakukan dengan menyusun rotto secara selang-seling sehingga tidak membentuk garis belah yang tegas. Pola ini memungkinkan rambut tersusun lebih menyatu, sehingga hasil keriting terlihat lebih alami dan tidak terpisah-pisah (Azlya, dkk, 2025).

Jika dikaitkan dengan indikator kualitas hasil, teknik pola batu bata memberikan kontribusi yang jelas, terutama pada aspek kerapian dan keseragaman. Susunan rotto yang

tidak sejajar membantu mengurangi terbentuknya garis kosong pada rambut, sehingga hasil keriting terlihat lebih rapi. Selain itu, distribusi rambut yang merata pada setiap rotto juga mendukung terbentuknya pola ikal yang lebih konsisten (Rostamailis, Hayatunnufus, 2008).

Dari segi volume, teknik batu bata juga memberikan hasil yang lebih seimbang. Pola selang-seling membuat volume rambut tidak terpusat pada satu bagian, melainkan tersebar secara merata. Hal ini mendukung hasil pengeritingan yang terlihat lebih penuh namun tetap natural. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa volume merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pengeritingan rambut (Gaines et al. 2022).

Sementara itu, aspek kelembutan dan kilau rambut lebih banyak dipengaruhi oleh proses kimia dan penggunaan panas. Namun, teknik penggulungan seperti pola batu bata tetap berperan dalam mendukung hasil tersebut. Susunan rambut yang rapi dan tidak bertumpuk secara berlebihan memungkinkan proses pengeritingan berlangsung lebih merata, sehingga hasil akhir

terlihat lebih baik dan tidak kaku (Wortmann et al. 2021).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pola batu bata memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas hasil pengeritingan rambut, terutama pada aspek kerapian, keseragaman, dan volume. Meskipun metode pengeritingan dan penggunaan panas juga memberikan pengaruh, teknik penggulungan tetap menjadi dasar utama dalam menentukan hasil akhir. Dengan penerapan teknik batu bata yang tepat, hasil keriting yang dihasilkan cenderung lebih natural, rapi, dan memiliki distribusi volume yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil pengeritingan rambut dipengaruhi oleh beberapa indikator utama, yaitu kerapian pola ikal, keseragaman bentuk keriting, kelembutan, kilau, serta volume rambut. Selain itu, faktor seperti metode pengeritingan, penggunaan panas, dan teknik penggulungan juga turut menentukan hasil akhir pengeritingan.

Teknik pola batu bata sebagai salah satu teknik penggulungan rambut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil pengeritingan. Pola penyusunan rotto secara selang-seling mampu menghasilkan keriting yang lebih rapi dan tidak membentuk garis belah yang tegas, sehingga tampilan rambut terlihat lebih menyatu dan alami. Selain itu, teknik ini juga membantu menghasilkan keseragaman bentuk keriting serta distribusi volume yang lebih merata.

Meskipun metode pengeritingan seperti penggunaan panas dapat mempengaruhi kelembutan dan kilau rambut, teknik penggulungan tetap menjadi dasar utama dalam menentukan bentuk dan kerapian hasil keriting. Dengan penerapan teknik pola batu bata yang tepat, kualitas hasil pengeritingan rambut cenderung lebih optimal, terutama dalam menghasilkan keriting yang rapi, merata, dan bervolume.

DAFTAR PUSTAKA

Firdausi, A., dkk. (2025). Pengembangan E-Modul Kepang Dan Pilin Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Dan Penataan Sanggul Tradisional Dan Kreatif. *Journal On*

- Education* 07 (02): 11525–32.
- Kurnia, D. & Surya, A.M. (2025). Perbandingan Penggunaan Rotto Digital Perm Dan Rotto Cold Perm Terhadap Hasil Pengeritingan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (3): 30758–67.
<https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/32281/21301>.
- Rachman, A., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited By Ismaya, B. 1st Ed. Kerawang: Cv Saba Jaya Publisher.
<https://Sabajayapress.Co.Id/>.
- Gaines, Michelle K, Imani Y Page, Nolan M Miller, Benjamin R Greenvall, M Gregory, And Alfred J Crosby. (2022). Reimagining Hair Science: A New Approach To Classify Curly Hair Phenotypes Via New Quantitative Geometrical & Structural Mechanical Parameters. *International Journal Of Cosmetic Science* 44: 1–26.
- Siti, E.F dan Mayrawati, S.E.T. (2016). *Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Pemangkas, Pengeritingan Desain, Dan Pelurusan Rambut*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Liu, Zezhi, Ling Ma, Timson Chen, Zhizhen Li, Ya Chen, Jinhua Li, Kuan Chang, And Jing Wang. (2026). Repeatable Permings Via Thiol – Michael Click Reaction : Using Amide Derived From Maleic Acid And Cystine. *Molecules* 31 (382): 1–15.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rostamailis, Hayatunnufus, Yanita, M. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 7. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sari, Novita, D., Maya, D.S, Mursid, dan Zakira, S. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Pada Pengeritingan. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18 (2): 100–108.
- Wortmann, Franz J, Celina Jones, Thomas J Davies, And Gabriele Wortmann. 2021. Article Perm-Waved Human Hair : A Thermorheologically Complex Shape Memory Composite. *Biophysj* 120 (17): 3831–40.